

Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia

Meldy Maulidya¹, Romy Musthafa², Yudha Arifan F.^{3*}, Tomy Rizky Izzalqurny⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Malang

*yudha.arifan.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian dimaksudkan mengkaji perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank tahun 2018-2020. Rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Total Assets* (ROA), *Operating Expense Per Operating Income/Operating Efficiency* (BOPO/REO) ratio. Perbandingan rata-rata dari dua populasi menggunakan penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian mengindikasikan perbedaan signifikan bank konvensional dan bank syariah dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Operations by Operating Income/Operating Efficiency Ratio* (BOPO/REO).

Kata Kunci: bank syariah, bank konvensional, kinerja keuangan

Abstract

This research is intended to examine the comparison of the financial performance of Islamic banks and conventional banks in Indonesia. The data used in this study are bank financial statements for 2018-2020. The ratios used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Total Assets (ROA), Operating Expense Per Operating Income/Operating Efficiency (BOPO/REO) ratio. Comparison of the mean of the two populations using quantitative research is the method used. Purposive sampling was used as a sampling technique. The results of the study indicate significant differences between conventional banks and Islamic banks with indicators of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operations by Operating Income/Operating Efficiency Ratio (BOPO/REO).

Keywords: Islamic banks, conventional banks, financial performance

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam ekonomi negara adalah bank. Selain itu, bank berfungsi sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter serta berfungsi dalam sistem pembayaran. Berdasarkan fungsi tersebut, prasyarat bagi perekonomian yang sehat adalah keberadaan bank yang sehat (www.bi.go.id).

Ada dua jenis lembaga perbankan umum yang ada di Indonesia, yaitu bank syariah dan konvensional. Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah sementara itu, bank konvensional adalah bank yang aktivitasnya usaha secara konvensional (www.bi.go.id).

Perbankan bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan kinerja perusahaan. Aktivitas bank konvensional membebankan bunga atas kredit dan penggunaan dana serta menerapkan bunga untuk menghasilkan pendapatan. Berbeda dengan bank syariah menerapkan bagi hasil dan tanpa adanya bunga. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam perbankan sehingga dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara keuangan. Dalam

mendapatkan simpati dari calon nasabah Manajemen bank mengutamakan kepercayaan dari nasabah (Kasmir, 2014).

Kinerja bank menjadi salah satu faktor penting untuk pihak yang memiliki kepentingan dengan bank. Pemangku kepentingan bank meliputi kreditur, investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Evaluasi kinerja bank sangatlah penting, menimbang banyaknya pemangku kepentingan yang membutuhkan analisis kinerja bank. Kinerja bank diukur dari seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan semua tanggung jawabnya.

Kinerja bank dapat diketahui dari laporan keuangan setiap tahun dari bank umum tersebut. Informasi dalam laporan keuangan merupakan informasi suatu nilai dari catatan atas transaksi yang berlangsung pada periode tertentu. Cara mengetahui nilai dalam laporan keuangan dibutuhkan suatu alat analisis. Analisis neraca dalam bentuk rasio-rasio neraca biasanya digunakan sebagai alat analisis. Analisis laporan keuangan antara lain berupa indeks-indeks tersebut. Indeks yang pertama adalah indeks likuiditas, indeks ini mengindikasikan aspek kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang jangka pendeknya. Rasio kedua adalah solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ketiga adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dalam mendapatkan keuntungan (Darsono dan Ashari, 2004).

Laporan keuangan berfungsi sebagai bahan pelaporan serta menjadi alat informasi bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kegagalan manajemen untuk membuat laporan keuangan berarti tidak memperhitungkan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Artinya, laporan keuangan digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi di dalam perusahaan, yang memungkinkan ditemukannya tanda masalah serta kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan membuat laporan keuangan dan menyempurnakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan bersama. Hasil analisis bank ditujukan untuk mengetahui situasi serta keadaan perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan terjadinya masalah dalam perusahaan, mengevaluasi kinerja manajemen, operasional dan efisiensi perusahaan, melihat kinerja bank yang berbeda dibandingkan, dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan ke depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bertujuan untuk mengkaji mengenai kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang berjudul "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia".

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana masyarakat pada bentuk simpanan serta memanifestasikannya pada kredit atau lainnya dalam rangka menaikkan hajat hidup masyarakat. (Kasmir 2008:2) Bank adalah lembaga yang mengumpulkan dana masyarakat berupa simpanan lalu menyalurkannya pada masyarakat dan menaruh jasa bank lainnya.

Bank Konvensional

Sesuai Booklet perbankan di Indonesia, bank konvensional merupakan bank yang aktivitasnya secara konvensional dan berbentuk bank umum dan bank perkreditan rakyat. Menurut Wibowo & Widodo (2005:9) bank konvensional merupakan bank yang memberikan bunga dari pendapatan yang dihasilkan berdasarkan pinjaman kredit, kemudian sisanya diperoleh

berdasarkan pendapatan selain bunga. Dalam UU No 10 Tahun 1998, bank konvensional merupakan bank yang aktivitas bisnis menggunakan menaruh jasa kemudian lintas pembayaran pada warga. Bank konvensional menaruh taraf bunga tambahan antara suku bunga pinjaman & pinjaman. Dalam aktivitas pendanaan, bank konvensional memakai sistem bunga.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa bank konvensional merupakan bank yang melakukan aktivitas bisnis menghimpun dana masyarakat menggunakan aktivitas pendanaan memakai sistem bunga serta terbagi sebagai dua yaitu bank umum & bank perkreditan masyarakat. Penerapan bunga pada bank konvensional tidak dibenarkan lantaran bunga mengandung *riba* yang tidak boleh pada islam.

Bank Syariah

Sesuai UU No 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitasnya menurut aturan islam sesuai pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Menurut syariah islam, islam melarang adanya *riba* pada setiap transaksinya. Muhammad (2005:13) beropini bahwa Bank merupakan lembaga yang menaruh pembiayaan dan jasa-jasa lainnya pada kemudian lintas pembayaran yang adalah bisnis pokoknya dan pada sirkulasi uang menurut menggunakan kaidah syariah islam.

Bank syariah adalah bank menggunakan kaidah islam yaitu *murabahah, mudharabah, wadiah, musyarakah, salam, ijarah, istishna, hawalah/hiwalah, qardh, dan wakalah*. Tujuannya supaya aktivitas perbankan terhindar berdasarkan *riba, nir* mengandung unsur *gharar* (penipuan) dan menghindari aktivitas yang menimbulkan dampak negatif bagi warga.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam PSAK (2015:2) adalah laporan yang terdiri dari laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, materi penjelasan yang merupakan bagian laporan keuangan, dan catatan & laporan lain. Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan output bisnis perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan sebuah alat untuk memperlihatkan keadaan suatu bank. Laporan keuangan krusial bagi manajemen perusahaan, investor, kreditur, debitur, pemerintah serta semua pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan ini dibentuk setiap periode berjalan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: relevan, jelas dan dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan, dan lengkap.

Kinerja Keuangan Bank

Fahmi (2012:2) mengartikan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas. Menurut IAI (2007), kinerja keuangan merupakan kesanggupan perusahaan untuk mengelola serta mengendalikan sumber daya miliknya. Menurut Sawir (2005:1), kinerja Keuangan adalah syarat yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan menurut standar, sasaran, serta kriteria yang diberikan. Jadi bisa disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan mengelola serta mengendalikan keadaan keuangan berdasar standar, sasaran, dan kriteria yang ditetapkan dengan baik dan benar.

Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank, maka dibutuhkan sebuah analisis supaya laporan keuangan yang dibentuk sesuai dengan standar keuangan yang ada. Analisis laporan keuangan

bisa dikaji menggunakan rasio keuangan yang terdapat pada standar keuangan di Indonesia. Berikut rasio keuangan untuk mengukur kinerja bank:

- Rasio Likuiditas
Menurut Riyanto (2010:25), rasio likuiditas adalah rasio yang erat hubungannya dengan penggunaan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi utangnya.
- Rasio Rentabilitas
Tujuan suatu bank pasti menerima sebuah profit atau keuntungan. Besar kecilnya keuntungan diperoleh perusahaan menurut seberapa efisien bank tersebut dijalankan. Tingkat koefisien tersebut diperoleh menurut perbandingan kapital yang dipakai menggunakan keuntungan yang didapatkan. Jadi Rasio ini menilai tingkat efisiensi bisnis dan profitabilitas dalam menjalankan operasional perusahaan.
- Rasio Permodalan (Solvabilitas)
Rasio permodalan atau *capital ratio* merupakan analisis keuangan yang mengukur kecukupan kapital bank jika dibandingkan menggunakan jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki bank. Rasio permodalan mengarah pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Sinugan (2009), CAR merupakan perbandingan antara kapital bank dengan menggunakan kebutuhan kapital yang tersedia sesudah dihitung pertumbuhan resiko menurut dampak yang beresiko. Jadi bisa disimpulkan bahwa CAR merupakan kewajiban penyediaan kapital minimum yang dimiliki untuk mengukur kecukupan kapital sesudah dihitung pertumbuhan resiko yang tersedia

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka perumusan hipotesis yaitu:

1. Ada perbedaan antara CAR bank konvensional dan bank syariah
2. Ada perbedaan antara ROA bank konvensional dan bank syariah
3. Ada perbedaan antara REO/BOPO bank konvensional dan bank syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang datanya berupa angka sehingga analisis datanya memakai analisis kuantitatif (inferensi), sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ditentukan dengan data berupa angka, yang diperoleh menurut laporan tahunan perbankan yaitu bank konvensional (BRI, BNI, dan Mandiri) dan bank syariah (Bank Syariah Indonesia).

Variabel Penelitian

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan bisa diketahui menggunakan penjumlahan rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan pada PBI, menggunakan data yang bersumber menurut laporan keuangan yang dimiliki badan bisnis perbankan yang bersangkutan yang tercermin dalam *income statement* (laporan laba rugi), *balance sheet* (neraca), serta *cash flow statement* (laporan arus kas), dan hal-hal lain yang menjadi penguat evaluasi *financial performance*. Pada bank konvensional, rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini memakai rasio sesuai PBI Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP dan Surat Edaran 6/23/DPNP.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. *Return On Assets* (ROA)
3. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada bank syariah, penelitian ini memakai Peraturan Bank Indonesia Nomor 911/PBI/2007 mengenai sistem evaluasi taraf kesehatan bank menurut prinsip bank syariah dan menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. *Return On Assets* (ROA)
3. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Sesuai dengan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR merupakan pengadaan kapital minimum bank berdasarkan dalam risiko aktiva, baik aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang terdapat dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dana/atau komitmen yang disediakan bank bagi pihak ketiga juga resiko pasar maupun aktiva yang tercantum pada neraca. CAR dari Riyadi (2006:161) bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria evaluasi menurut peringkat komponen CAR bisa dipandang dalam tabel 1.

Tabel 1. Peringkat Komponen CAR

RASIO	PREDIKAT	PERINGKAT
>12%	Sangat Baik	1
9% sampai 12%	Baik	2
8% sampai 9%	Cukup	3
6% sampai 8%	Tidak Baik	4
≤6%	Sangat Tidak Baik	5

ROA menilai kinerja manajemen Bank dalam membuat pendapatan berdasarkan pemanfaatan asetnya. ROA menginformasikan mengenai keefisienan sebuah Bank, (Mishkin, 2016). Tingginya ROA suatu Bank, maka semakin tinggi laba yang diperoleh Bank serta semakin baik posisi Bank berdasarkan dari pemanfaatan aset. ROA menurut Kuncoro & Suhardjono (2011:506) bisa diukur menggunakan cara:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penilaian dari komponen ROA bisa ditinjau pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Komponen ROA

RASIO	PREDIKAT	PERINGKAT
>1,5%	Sangat Baik	1
1,25% sampai 1,5%	Baik	2
0,5% sampai 1,25%	Cukup	3
0% < ROA ≤ 0,5%	Tidak Baik	4
≤ 0%	Sangat Tidak Baik	5

BOPO/REO adalah rasio sebagai alat ukur kinerja manajemen Bank untuk mengatur biaya operasional atas pendapatan operasional. Sesuai Bank Indonesia, standar terbaik BOPO sebesar 92%. Kecilnya rasio BOPO menunjukkan adanya efisiensi biaya operasional akibatnya kondisi

bermasalah suatu bank semakin kecil. Rumus BOPO maupun REO berdasarkan PBI No.6/10/PBI:

$$BOPO/REO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Penilaian dari komponen BOPO/REO bisa ditinjau pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Komponen BOPO/REO

RASIO	PREDIKAT	PERINGKAT
50% sampai 75%	Sangat Baik	1
76% sampai 93%	Baik	2
94% sampai 96%	Cukup	3
96% sampai 100%	Tidak Baik	4
>100%	Sangat Tidak Baik	5

Data Penelitian

Data yang dipakai adalah data kuantitatif yang bersumber berdasarkan laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah indonesia pada tahun 2018-2020 yang sudah dipublikasikan secara online dalam masing-masing website resmi yang mereka miliki. Dari penjelasan tersebut, penulis memakai data sekunder yang berdasarkan laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai metode pengambilan sampel maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yaitu hanya mengambil sampel dalam badan usaha yang sama. Dengan istilah lain, *purposive sampling* membatasi kelompok sampel dari kriteria tertentu dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Capital Adequacy Ratio dalam Perbankan

Bank	2018	2019	2020
Bank Mandiri	13,2%	15,9%	15,1%
Bank BNI	18,4%	19,7%	16,8%
Bank BRI	21,21%	22,55%	20,61%
BSI	29,73%	25,26%	19,04%
Bank Syariah	29,73%	25,26%	19,04%
Bank Konvensional	17,61%	19,38%	17,5%

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Variabel	Equal variances assumed	3.353	.141	2.062	4	.108	6.51333	3.15898	-2.25740	15.28407
	Equal variances not assumed			2.062	2.154	.168	6.51333	3.15898	-6.18731	19.21397

Sesuai tabel 4, terdapat data bahwa CAR dari bank syariah lebih besar daripada CAR bank konvensional. Berdasarkan peringkat komponen CAR, bank syariah pada tahun 2018 sampai 2020 memiliki CAR >12% sehingga tergolong peringkat 1 atau tergolong kategori sangat baik, sama dengan rasio CAR dalam bank konvensional. Dalam bank konvensional CAR yang ditunjukkan rasio >12%. Untuk rasio >12% dalam komponen CAR masuk dalam peringkat 1 atau tergolong kategori sangat baik.

Jika sesuai Peraturan Bank Indonesia No 15/11/PBI/ 2013 mengenai penyertaan modal minimum yaitu sebesar 10%, maka bank syariah pada tahun 2018-2020 yang memiliki CAR >10% sehingga pada tahun 2018-2020 bank syariah dapat dikatakan dalam kondisi ideal. Untuk bank konvensional sendiri, pada 3 tahun berjalan yaitu tahun 2018-2020 dapat dikatakan ideal sebab memiliki CAR jauh diatas ketentuan dari Bank Indonesia sendiri.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa F hitung dengan *equal variances assumed* adalah 2.062 dengan probabilitas 0.141. Sebab data pada tabel > 0.05 sehingga H0 diterima atau dapat dikatakan kedua varian sama. Oleh sebab kedua varian sama, untuk membedakan hal tersebut maka dibuktikan dengan t-test maka memakai dasar *equal variances assumed*. Dapat diketahui t dengan *equal variances assumed* adalah 2.062 dengan probabilitas 0.141, dapat dilihat dengan nilai sig pada *t-test for equality of means*. Dalam *t-test for equality of means* sebesar 0.108 oleh karena itu, dapat dikatakan 0.108 < 0.5 sehingga H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan perbedaan antara CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional signifikan. Dengan demikian CAR bank konvensional kurang baik jika disamakan dengan kondisi CAR bank syariah.

Rasio Rentabilitas

Tabel 6. Return on Assets dalam Perbankan

Bank	2018	2019	2020
Bank Mandiri	3,17%	3,03%	2,53%
Bank BNI	2,08%	2,04%	0,5%
Bank BRI	3,68%	3,50%	2,72%
BSI	0,43%	1,44%	1,38%
Bank Syariah	0,43%	1,44%	1,38%
Bank Konvensional	3,21%	2,97%	2,21%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, diketahui ROA dari bank syariah lebih kecil daripada ROA bank konvensional. Berdasarkan peringkat komponen ROA, bank syariah pada tahun 2018 sampai 2020 memiliki ROA sebesar 0,43%. Dengan istilah lain setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,43%. sehingga masuk ke dalam peringkat 4 atau dalam kategori tidak baik, sedangkan bank konvensional memiliki ROA yang ditunjukkan rasio sebesar 3,21%. Dengan istilah lain, setiap satu rupiah dari aset yang dimiliki bank konvensional mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 3,21% sehingga tergolong peringkat 1 atau tergolong kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah kurang baik jika dibandingkan dengan bank konvensional apabila berdasarkan dari rasio ROA yang dimiliki. Tingginya nilai ROA suatu bank menunjukkan tingginya keuntungan yang dimiliki serta semakin baik pula posisi bank dari aspek penggunaan aset.

Jika berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 menetapkan nilai umum ROA sebesar 1,21%. Bank syariah pada tahun 2018–2020 dapat dikatakan pada kategori tidak ideal. Untuk bank konvensional sendiri pada 3 tahun berjalan yaitu 2018–2020 dapat dikatakan ideal sebab di atas ketentuan dari Bank Indonesia sendiri.

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional

Tabel 7. BOPO dalam Perbankan

Bank	2018	2019	2020
Bank Mandiri	60,11%	58,45%	72,95%
Bank BNI	70,15%	73,16%	93,3%
Bank BRI	59,1%	60,92%	75,56%
BSI	87,32%	85,27%	84,61%
Bank Syariah	87,32%	85,27%	84,61%
Bank Konvensional	63,12%	64,17%	80,61%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, BOPO Bank konvensional tahun 2018 dan 2019 memiliki BOPO 63% dan 64% sehingga masuk kedalam peringkat 1 atau kategori sangat baik, sedangkan di tahun 2020 memiliki BOPO 80,61%, untuk rasio 76%-93% termasuk ke dalam peringkat 2 atau kategori baik. Untuk bank Syariah dari tahun 2018 sampai 2020 memiliki BOPO 87%, 85%, dan 84% sehingga ketiga tahun tersebut masuk kedalam peringkat 2 atau kategori baik.

Efisiensi bank untuk mengurangi biaya operasionalnya agar meminimalisir kerugian karena kurang efisiennya Bank untuk mengelola usahanya dalam meningkatkan laba (Arimi & Mahfud, 2012). Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Berdasarkan PBI No.6/10/PBI, rendahnya rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional sehingga dalam kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil.

SIMPULAN

Sesuai dengan pengolahan data, diperoleh simpulkan bahwa antara bank syariah ataupun bank konvensional mempunyai kinerja keuangan hampir setara. Rasio CAR yang dimiliki antara bank syariah maupun bank konvensional sama-sama berada pada kategori sangat baik. Rasio BOPO yang dimiliki antara keduanya juga menunjukkan adanya kesamaan yaitu sama-sama berada dalam kategori baik. Namun, terdapat perbedaan pada rasio ROA yang dimiliki. Bank konvensional memiliki rasio ROA yang sangat baik sedangkan bank syariah memiliki rasio ROA

yang kurang baik. Dari hal ini maka diperoleh kesimpulan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dalam keadaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, Khaerunnisa (2021). Korelasi antara Populasi dan Sampel dengan Metode Ilmiah
- Molli Wahyuni, Ririn Eka Efriza. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66-74.
- Muclish, Mardani. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156.
- Parathon, Dzulkirom & Farah. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 1-11.
- Safii, Imam (2021). Karakteristik Data dan Penelitian Survei. doi: 10.13140/RG.2.2.34592.71681
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Suhendro, Dedi (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v3i1.1549>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Ebbank*, 7(1), 11-22.
- Thayib, Sri. Balgis. Murni, Maramis. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(2), 1759-1768. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16392>
- Trisela, Intan & Pristiana, Ulfi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2). doi: <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *e-JRM: Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(8), 15-28.
- Wardhani, Isna. (2019). *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah. Makassar).
- Yanti, N. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Management Scienties*, 2(1), 037-056.